

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2013).

Untuk jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Studi kasus sendiri dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal di sini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah misalnya keracunan, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Notoatmodjo, 2010).

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini penulis memilih desain penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan pengamatan lebih dalam terhadap suatu keluarga mengenai peran keluarga dalam merawat pasien pasca stroke saat berada dirumah.

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian (Arikunto, 2010).

Pada penelitian studi kasus ini, subjek penelitian yang diteliti adalah 2 keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan penyakit stroke yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang untuk dilakukan penelitian mengenai peran keluarga dalam merawat pasien pasca stroke.

Keluarga yang dapat dijadikan sebagai subjek penelitian adalah keluarga yang sesuai dengan karakteristik inklusi sebagai berikut :

1. Keluarga yang memiliki anggota keluarga dengan pasca stroke (iskemik / hemoragik) lebih dari 6 bulan.
2. Keluarga yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kedung kandang Kota Malang.
3. Anggota keluarga yang tinggal satu rumah dengan penderita stroke sejak awal pasien mengalami stroke.
4. Keluarga yang bersedia untuk dijadikan responden dan telah mengisi *Informed Consent* pada lampiran.
5. Keluarga yang kooperatif selama penelitian berlangsung.
6. Keluarga yang dapat membaca dan menulis.

3.3 Lokasi dan Waktu penelitian

Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan di wilayah Kerja Puskesmas

Kedungkandang Kota Malang

Waktu : Pengambilan data dilakukan pada Bulan 14 Januari - 28 Februari 2019.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi adalah kajian utama dari suatu permasalahan yang dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian. Fokus studi identik dengan variabel penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006).

Variabel penelitian adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya (Setiadi, 2013).

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus studi adalah peran keluarga dalam merawat pasien pasca stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungkandang Kota Malang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013).

Definisi operasional variabel merupakan pedoman bagi peneliti untuk mengukur/memanipulasi variabel tersebut. Definisi operasional variabel harus spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terstruktur (Saryono, 2011).

Berikut merupakan definisi operasional penelitian .

Tabel 3.1 : Definisi Operasional

NO	VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	INSTRUMEN
1	Pendampingan	Tindakan pemberian edukasi, dan menjadi fasilitator dalam keluarga, sebagai upaya meningkatkan peran keluarga merawat pasien pasca stroke.	Tindakan petugas kesehatan membantu keluarga dalam meningkatkan perannya merawat anggota keluarga yang mengalami stroke, meliputi pemberian edukasi, membantu dan sebagai fasilitator keluarga dalam : a. mengatur lingkungan yang aman dan nyaman bagi anggota keluarga yang menderita stroke. b. melatih aktivitas gerak pasien. c. keluarga membantu untuk mengantar pasien konsul ke dokter. d. memperhatikan psikososial pasien e. memberikan motivasi pada pasien	1. Satuan Acara Penyuluhan 2. Leaflet
2	Peran Keluarga	Tingkah laku yang dilakukan oleh keluarga yang berperan dalam proses perawatan pasien pasca stroke saat berada di rumah.	Peran perawatan bagi anggota keluarga yang sakit, diantaranya : a. Mengatur lingkungan yang aman dan nyaman. b. Melatih aktivitas gerak pasien. c. Rutin mengantar pasien untuk konsul dokter. d. Memperhatikan psikososial pasien. e. Memberikan motivasi.	1. Wawancara 2. Observasi

3.6 Instrumen penelitian dan Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan pada penyediaan subjek, melatih tenaga pengumpulan data (jika diperlukan), memperhatikan prinsip-prinsip validitas dan reliabilitas, serta menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi agar dapat terkumpul sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. (Nursalam, 2008).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode wawancara dan observasi .

1) Wawancara

Pengertian dari wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden (Setiadi, 2010).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada subjek dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui dan memperdalam peran keluarga dalam merawat pasien pasca stroke serta sejauh mana tindakan yang telah dilakukan keluarga dalam merawat pasien pasca stroke.

2) Observasi / pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar dan mencatat sejumlah dan

taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2010).

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006).

Tujuan dari metode observasi ini adalah untuk memperoleh data secara nyata dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, akan disesuaikan melalui pengamatan secara langsung oleh peneliti pada keluarga tentang bagaimana peran keluarga yang telah dilakukan dalam merawat pasien pasca stroke. Peneliti juga telah menyiapkan lembar observasi yang telah disesuaikan dengan fokus studi yang akan diteliti untuk mempermudah proses pengumpulan data yang dilakukan. Pengamatan ini dilakukan dalam rentang waktu seminggu dan dilakukan sebanyak tiga kali kunjungan rumah.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya :

1. Mengajukan surat ijin penelitian ke Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk mendapatkan surat pengantar.
2. Mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.
3. Setelah mendapat disposisi surat, surat tersebut kemudian dilanjutkan ke Dinas Kesehatan Kota Malang.

4. Memberikan surat ijin penelitian pada pihak tempat penelitian yaitu Puskesmas Kedung kandang Kota Malang.
5. Petugas kesehatan yaitu perawat memberikan daftar klien yang sesuai dengan kriteria inklusi.
6. Peneliti menentukan keluarga dan subjek yang dapat bertanggung jawab atau selalu mendampingi kegiatan di rumah.
7. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan wawancara.
8. Peneliti meminta persetujuan responden secara tertulis sebagai subjek penelitian dengan memberikan lembar *Inform Consent*.
9. Menciptakan suasana yang akrab dengan responden.
10. Peneliti melakukan kegiatan pengambilan data dengan melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara.
11. Peneliti mengumpulkan hasil wawancara mengenai peran keluarga dalam merawat pasien pasca stroke.
12. Peneliti melakukan observasi dengan menyesuaikan lembar observasi yang dibuat.

3.7 Analisis Data dan Penyajian Data

Setelah data diolah kemudian dianalisa, sehingga analisa data dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam penanggulangan masalah. Analisa data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian, karena dengan analisislah data dapat mempunyai arti/makna yang dapat berguna untuk memecahkan masalah penelitian (Setiadi, 2013).. Pada penelitian ini penulis menggunakan penyajian data dalam bentuk narasi. Cirinya dalah dibuat

dalam bentuk narasi mulai dari pengambilan data sampai kesimpulan (Setiadi, 2013).

3.8 Kode Etik

Kode etik penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup juga perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Setiadi (2013) menyatakan bahwa untuk mencegah timbulnya masalah etik maka dilakukan penekanan masalah etik yang meliputi:

1. *Right to self determination*

Individu mempunyai otonomi untuk membuat keputusan secara sadar dan bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, atau menarik diri sebelum penelitian selesai. Untuk itu sebelum kuesioner diberikan pada subjek penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Untuk memenuhi hak tersebut maka peneliti menggunakan *Inform Consent* atau lembar persetujuan. Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang memenuhi kriteria. Tujuannya adalah subjek mengetahui judul penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan dampak yang diteliti selama pengumpulan data. Jika subjek bersedia diteliti, maka mereka menandatangani lembar persetujuan tersebut, namun jika subjek penelitian

menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak mereka yaitu untuk menerima atau menolak menjadi responden.

2. *Right to Privacy dan dignity*

Individu mempunyai hak untuk dihargai terhadap apa yang mereka kerjakan dan merahasiakan informasi yang didapatkan. Peneliti tidak ikut campur dengan memberikan penilaian atas informasi yang didapat dari responden dan menghargai apapun jawaban yang diberikan oleh responden dengan jalan tidak menyebarkan ke orang lain, sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

3. *Right to Anonymity and Confidentiality*

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup dengan memberikan nomor kode pada masing-masing lembar tersebut. Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dijamin oleh peneliti dengan jalan tidak menyebarkan informasi yang didapat dari responden kepada orang lain yang tidak berhak. Data yang sudah diperoleh oleh peneliti disimpan dan dipergunakan hanya untuk pelaporan penelitian dan selanjutnya dimusnahkan.

4. *Right to fair treatment*

Setiap individu mempunyai hak yang sama untuk dipilih dalam penelitian dengan menghormati persetujuan yang telah disepakati. Dalam penelitian ini peneliti memperlakukan semua subjek yang sesuai dengan kriteria inklusi

dan eksklusi diruangan serta tidak membeda-bedakan subjek baik dari jenis kelamin dan golongan kepegawaian.

5. *Right to protection from discomfort and harm*

Responden berhak mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan bahaya atau kerugian selama penelitian. Resiko yang mungkin timbul akibat dari penelitian ini adalah timbulnya ketidaknyamanan perawat karena terganggu pada saat mereka bekerja. Oleh karena itu, peneliti memberikan kuesioner kepada responden hanya di waktu luang/istirahat atau pada saat responden tidak sedang menjalani tindakan perawatan.